

**TINDAK TUTUR GURU DAN SISWA DALAM PRAKTIK
LESSON STUDY MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS X DI MAN 1 KOTA MALANG**

Alisa Khoirunnisa'

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

E-mail: alisakhoirunnisa8@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi objektif tentang jenis dan fungsi tindak tutur antara guru dan siswa yang ada di kelas X MAN 1 Kota Malang saat praktik *lesson study* mata pelajaran Bahasa Indonesia dan fungsi tindak tutur pada tuturan guru dan siswa saat praktik *lesson study* mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X di MAN 1 Kota Malang. Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan praktik *lesson study* mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan secara daring dan objek penelitian ini adalah tindak tutur guru dan siswa pada proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Analisis data yang digunakan meliputi: 1) tahap rancangan penelitian, 2) tahap pelaksanaan penelitian, 3) tahap pembuatan laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat dua belas jenis tindak tutur yang digunakan guru di MAN 1 Kota Malang yaitu tindak tutur pengantar, pemancingan, pemeriksaan, arahan, informasi, dorongan, penunjukkan, balasan, petunjuk, pengakuan, penilaian dan penyimpulan. Fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat enam fungsi tindak tutur diantaranya fungsi menginformasikan, fungsi memerintah, fungsi bertanya bertujuan, fungsi memuji, fungsi berterimakasih, dan fungsi meminta maaf.

Kata Kunci : tindak tutur, guru, siswa, *lesson study*, bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi sangat beragam, terdapat bahasa Indonesia, bahasa daerah, ataupun bahasa asing. Bahasa memiliki kedudukan atau fungsi yang sangat penting bagi manusia, terutama untuk komunikasi. Salah satu komunikasi yang kerap terjadi yaitu komunikasi antara guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Pemakaian bahasa yang dipilih oleh guru berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui komunikasi dalam sesuatu aktivitas belajar mengajar, hendak menimbulkan peristiwa tutur serta tindak tutur. Peristiwa tutur adalah suatu kegiatan di mana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk

mencapai suatu hasil (Yule, 2014: 99). Sebaliknya tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan (Yule, 2014: 82).

Bentuk komunikasi dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu ketika terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan termasuk didalamnya adalah ketika melaksanakan praktik *lesson study*. *Lesson study* menurut Rusman (2011: 400) adalah sebuah kegiatan kolaboratif dengan inisiatif pelaksanaan idealnya datar dari kepala sekolah dan guru. Melalui proses komunikasi ini, nantinya akan menimbulkan peristiwa tutur dan tindak tutur. Situasi ini merupakan proses diaman terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan mitra tutur dengan pokok pembicaraan, waktu, tempat dan situasi tertentu.

Tindak tutur merupakan salah satu teori yang mengkaji hubungan antara bahasa dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Dengan berpandangan bahwa bahasa merupakan sarana utama komunikasi, maka bahasa baru memiliki makna jika direalisasikan dalam bentuk aktivitas (tindak) komunikasi yang nyata, misalnya sesuatu, membuat janji, dan lain sebagainya. Dalam hal ini elemen linguistik seperti simbol berupa kata terproduksi melalui tindak tutur. Chaer dan Agustina (2010:52) menyatakan tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan berkelangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Untuk mengetahui jenis-jenis dan fungsi tindak tutur guru dan siswa saat pembelajaran maka penelitian ini dilakukan. Deskripsi jenis-jenis dan fungsi tindak tutur guru dan siswa dalam praktik *lesson study* diharapkan dapat memberikan gambaran aktual tentang keterampilan penggunaan bahasa Indonesia oleh para siswa karena keterampilan siswa dalam berkomunikasi saat ini sangat kurang oleh karena banyak mendapat pengaruh dari lingkungan. Gambaran ini penting dijadikan pijakan untuk merumuskan kebijaksanaan yang terkait dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk jenis dan fungsi tindak tutur yang digunakan guru dan siswa dalam praktik *lesson study* mata pelajaran bahasa Indonesia kelas x di MAN I Kota Malang. Pemilihan tempat penelitian di MAN 1 Kota Malang karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki kredibilitas baik dan merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Malang.

Berdasarkan pemaparan di atas didapatkan beberapa permasalahan yaitu Jenis tindak tutur apa saja yang digunakan oleh guru dan siswa dalam praktik *lesson study* mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MAN 1 Kota Malang? Dan Bagaimana fungsi tindak tutur pada tuturan guru dan siswa dalam praktik *lesson study* mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MAN 1 Kota Malang? Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Mendeskripsikan jenis tindak tutur yang digunakan oleh guru dan siswa dalam praktik *lesson study* mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MAN 1 Kota Malang dan Mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi tindak tutur yang muncul pada tuturan guru dan siswa dalam praktik *lesson study* mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MAN 1 Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti meneliti tentang tindak tutur karena dalam proses belajar mengajar guru dan siswa akan melakukan bermacam-macam tuturan seperti perintah, pertanyaan, memberi nasihat dan lain sebagainya. Tindak tutur yang digunakan dalam praktik *lesson study* tentunya harus melihat situasi tuturan agar guru dan siswa dapat memahami maksud tuturan yang terjadi. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan data berupa tindak tutur guru dan siswa pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan, karena peneliti merupakan orang yang melakukan pengamatan secara langsung terhadap sumber data yang diambil dan dijadikan bahan untuk penelitian. Pada tahap ini peneliti terlibat dari awal pengambilan data sampai menyimpulkan hasil penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengambil data. Ketika peneliti melakukan pengambilan data tentunya membutuhkan alat untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan pengambilan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak menggunakan teknik rekam dan teknik catat maka alat yang dibutuhkan peneliti adalah alat perekam untuk merekam tuturan yang terjadi secara alamiah di dalam kelas ketika proses pembelajaran. Saat melakukan observasi peneliti membutuhkan alat tulis untuk mencatat data yang ada di lapangan. Setelah mendapatkan data yang ada di lapangan peneliti mengklasifikasikan data tersebut sesuai parameter yang ada. Tahap analisis data meliputi: 1) tahap rancangan penelitian, 2) tahap pelaksanaan penelitian, 3) tahap pembuatan laporan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Jenis Tindak Tutur Guru

Jenis tindak tutur merupakan wujud penggunaan tindak tutur secara nyata dalam sebuah percakapan. Penelitian terhadap tindak tutur yang digunakan guru dan siswa dalam praktik *lesson study* yang dilakukan di kelas X MAN 1 Kota Malang. Dalam pengambilan data, penulis hanya menggunakan data yang diperoleh dari hasil menyimak tanpa melakukan percakapan karena hasil menyimak ini sudah mampu menjawab permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, jenis tindak tutur yang digunakan guru dalam praktik *lesson study* yaitu (1) tindak tutur pengantar, (2) pemancingan, (3) pemeriksaan, (4) memberi arahan, (5) memberi informasi, (6) memberi dorongan, (7) penunjukkan, (8) memberi balasan, (9) memberi petunjuk, (10) memberi pengakuan, (11) memberi penilaian dan (12) penyimpulan. Rekapitulasi kemunculan data dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1: Rekapitulasi Kemunculan Jenis Tindak Tutur

No.	Jenis Tindak Tutur Guru	Jumlah kemunculan
1.	Tindak Tutur Pengantar	9
2.	Tindak Tutur Pemancingan	6

3.	Tindak Tutur Pemeriksaan	6
4.	Tindak Tutur Memberi Arah	7
5.	Tindak Tutur Memberi Informasi	2
6.	Tindak Tutur Memberi Dorongan	1
7.	Tindak Tutur Penunjukkan	2
8.	Tindak Tutur Memberi Balasan	2
9.	Tindak Tutur Memberi Petunjuk	2
10.	Tindak Tutur Memberi Pengakuan	2
11.	Tindak Tutur Memberi Penilaian	2
12.	Tindak Tutur Penyimpulan	4
Jumlah		45

1. Jenis Tindak Tutur Pengantar

Salah satu jenis tindak tutur yang biasa dilakukan guru untuk membuka, menyiapkan, dan memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dalam kelas, oleh Sinclair dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015:74) disebut tindak tutur pengantar (*starter act*). Berikut ini termasuk jenis tindak tutur pemancingan dalam praktik *lesson study* mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di MAN 1 Kota Malang.

Guru : “Assalamualaikum wr.wb.”

D.1/TTIG/1.1/PNGTR

Konteks : Guru menyapa seluruh siswa dengan mengucapkan salam untuk mengawali pembelajaran

Pada data tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur guru berupa pengantar dimana guru menyapa seluruh siswa dengan mengucapkan salam dengan tujuan untuk memberitahukan kepada siswa bahwa pembelajaran akan segera dimulai. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sinclair dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015:74) bahwa tindak tutur pengantar adalah Salah satu jenis tindak tutur yang biasa dilakukan guru untuk membuka, menyiapkan, dan memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dalam kelas.

2. Tindak Tutur Pemancingan

Jenis tindak tutur berikutnya, adalah tindak pemancingan (*elicit act*). Penggunaannya bertujuan untuk lebih melibatkan aktivitas siswa dalam proses interaksi pengajaran. Realisasinya berupa pertanyaan yang bernosi memotivasi agar siswa terdorong untuk memberikan tanggapan secara linguistik Sinclair dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015 : 75). Berikut ini termasuk jenis tindak tutur pemancingan dalam praktik *lesson study* mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di MAN 1 Kota Malang.

Guru : “Mari kita mulai saja, agar tidak, waktu tidak terbuang. Jadi di pembelajaran kita minggu lalu ada yang masih inget kita belajar tentang apa?.”

D.10/TTIG/1.2/PMCGN/2E

Konteks : Guru mengawali pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan pancingan dengan menanyakan materi pelajaran minggu lalu agar menarik simpati siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dimana antara materi minggu lalu dengan materi yang akan dipelajari saling berhubungan.

Pada data tersebut ditemukan jenis tindak tutur ilokusi lebih tepatnya tindak diektif dalam bentuk pertanyaan. Dalam tuturan tersebut untuk mengawali pembelajaran guru menanyakan terlebih dahulu tentang materi pembelajaran minggu lalu kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk melatih ingatan siswa tentang materi minggu lalu dan dapat dipastikan siswa sudah siap untuk menerima materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pengertian tindak tutur pancingan yang dikemukakan oleh Sincliar dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015: 75) bahwa tindak tutur pemancingan bertujuan untuk lebih melibatkan aktivitas siswa dalam proses interaksi pengajaran. Realisasinya berupa pertanyaan yang bernosi memotivasi agar siswa terdorong untuk memberikan tanggapan secara linguistik.

3. Tindak Tutur Pemeriksaan

Tindak bahasa pemeriksaan (cheeking act), berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mencegah munculnya masalah yang berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan penyampaian penerimaan isi pelajaran. Cara merealisasikannya dengan menggunakan pertanyaan berlawanan (polar question), yang berhubungan dengan “selesainya suatu pekerjaan” atau “kesiapan siswa”, mempunyai “masalah” atau “kesulitan”, dapat dengan baik “mendengar” atau “melihat”. Pertanyaan yang diajukan harus benarbenar “nyata”, bahwa guru tidak mengetahui jawabannya. Jika guru mengetahui jawabannya, maka bukan pemeriksaan lagi tetapi perintah. Contoh penggunaan tindak ini, seperti berikut ini.

Guru : “Jadi ada yang ditanyakan lagi, apa itu tentang kebahasaan teks eksposisi?”

D.16/ TTIG/1.3/PMRKS

Konteks : Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang hasil pembelajaran apakah masih ada yang belum dimengerti. Untuk memastikan bahwa seluruh siswa sudah mengerti atau memahami tentang materi yang sudah disampaikan.

Pada data tersebut guru memastikan bahwa seluruh siswa sudah mengerti atau memahami tentang materi yang sudah disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mencegah munculnya masalah yang berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan penyampaian penerimaan isi pelajaran. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sincliar dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015: 76)

4.Tindak Tutur Memberi Arahan

Jenis tindak tutur memberi arahan (directive act) menurut Sincliar dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015: 76) direalisasikan dengan cara memerintahkan siswa untuk berbuat sesuatu. Tanggapan oleh siswa berupa tindakan non linguistik, yaitu memusatkan dan mengarahkan perhatian dan atau melaksanakan sesuatu sesuai yang diperintahkan guru. Sebagaimana terlihat dalam data berikut.

Guru : “ Nah, jadi kita belajar tentang teks eksposisi. Kalian juga bisa membuka buku paket halaman 56 sampai 57 teks pengembangan dan bencana lingkungan.

D.22/TTIG/1.4/ARHN

Konteks : Guru meminta siswa untuk membuka halaman materi yang akan dipelajari agar siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

Pada data tersebut guru meminta untuk seluruh siswa membuka buku paket sesuai dengan halaman materi yang akan dipelajari yaitu halam 56 sampai 57 hal ini bertujuan agar memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan lebih fokus lagi karena antara materi yang sedang disampaikan guru dapat dilihat pula di buku paket. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sincliar dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015: 76) Jenis tindak tutur memberi arahan (directive act) direalisasikan dengan cara memerintahkan siswa untuk berbuat sesuatu.

5. Tindak Tutur Memberi Informasi

Jenis tindak tutur memberi informasi (informative act) merupakan tindak tutur yang paling sering dilakukan guru pada saat mengajar dalam kelas. Realisasinya berupa pertanyaan. Berbeda dengan jenis lain, bahwa pernyataan ini hanya berfungsi menyediakan informasi berupa fakta, opini, ide, dan informasi baru bagi siswa. Tanggapan hanya berbentuk perhatian terhadap pengetahuan dan memahaminya. Dikatakan lebih lanjut oleh Sinclair dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015: 77), melalui tindak tutur informatif, guru memberikan kesempatan yang luas bagi siswa menyerap informasi ke dalam struktur kognitif, atau menyesuaikan struktur kognitif dengan informasi baru (asimilasi dan akomodasi). Contoh kalimat berikut ini menampakkan cara merealisasikan tindak tutur informasi.

Guru : “Jadi materi yang akan kita pelajari untuk minggu depan masih tentang teks eksposisi yaitu kita menulis tentang teks eksposisi.”

D.27/TTIG/1.5/INFRMS

Konteks : Guru menginformasikan bahwa untuk materi pembelajaran minggu depan yaitu tentang menulis teks eksposisi.

Pada data tersebut tuturan tersebut dituturkan oleh guru menginformasikan tentang materi pembelajaran minggu depan yaitu tentang menulis teks eksposisi tanpa

ada maksud lain. Terbukti pada frasa **“Jadi materi yang akan kita pelajari untuk minggu depan masih tentang teks eksposisi”** dimana tujuannya untuk menyediakan informasi berupa fakta, opini, ide, dan informasi baru bagi siswa. Tanggapan hanya berbentuk perhatian terhadap pengetahuan dan memahaminya. Dikatakan lebih lanjut oleh Sinclair dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015:77)

6. Tindak Tutur Memberi Dorongan

Sinclair dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015:78), dari hasil pengamatannya mengemukakan bahwa jika guru mempertajam tindak pemancingan dan tindak memberi arahan, maka guru dapat menggunakan tindak tutur memberikan dorongan (prompt act). Fungsi pemakaiannya, agar siswa termotivasi untuk menjawab pancingan dan perintah yang disodorkan oleh guru.

Guru : “ Selamat mengerjakan..”

D.28/TTIG/1.6/DRNGN

Konteks : Guru memberi dorongan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Pada data tersebut guru memberi dorongan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Fungsi pemakaiannya, agar siswa termotivasi untuk menjawab pancingan dan perintah yang disodorkan oleh guru. Sejalan dengan pengamatan yang dilakukan oleh Sinclair dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015:78)

7. Tindak Tutur Penunjukkan

Saat guru memberikan kesempatan pada seorang siswa, beberapa siswa, atau siapapun siswa untuk berperan aktif dalam wacana kelas. Peran ini dapat berupa pertanyaan (baik guru atau siswa lainnya). Pemberian izin (permission) guru inilah yang digolongkan Sinclair dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015:80) sebagai tindak tutur penunjukan (nomination act).

Guru : “Ada yang mau menyimpulkan kita belajar apa hari ini?. yang belum menjawab hari ini siapa? Ayo.”

D.29/TTIG/1.8/PNNJKN

Konteks : Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang belum menjawab sama sekali pertanyaan yang disampaikan guru hal ini berfungsi akar siswa yang belum mendapat nilai bisa menyusul ketertinggalannya.

Pada data tersebut Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang belum menjawab sama sekali pertanyaan yang disampaikan guru hal ini berfungsi akar siswa yang belum mendapat nilai bisa menyusul ketertinggalannya. Saat guru memberikan kesempatan pada seorang siswa, beberapa siswa, atau siapapun siswa untuk berperan aktif dalam wacana kelas. Peran ini dapat berupa pertanyaan (baik guru

atau siswa lainnya). Pemberian izin (permission) guru inilah yang digolongkan Sinclair dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015:80) sebagai tindak tutur penunjukan (nomination act).

8. Tindak Tutur Memberi Pengakuan

Tindak tutur pemberian pengakuan (acknowledgement act) bermanfaat untuk menegaskan bahwa guru mendengar dan menerima tanggapan siswa. Dengan demikian bagi siswa, berguna untuk memperkuat dan mempertahankan pemahamannya. Dalam hal ini, terjadinya tindak ini dimungkinkan sebagai “penilaian” umpan balik dari guru Sinclair dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015:81).

Wahyu : “ Struktur teks eksposisi dibagi menjadi tiga ada tesis, argumentasi dan penegasan ulang.”

Guru : “ya.”

Wahyu P: “ Di setiap teks eksposisi pasti ada judul.

D.35/TTTG/2.2/PNGKN

Konteks : Guru menanggapi jawaban yang disampaikan oleh siswa dan memberi penegasan bahwa guru memperhatikan jawaban yang disampaikan siswa tersebut.

Pada data tersebut Guru menanggapi jawaban yang disampaikan oleh siswa dan memberi penegasan bahwa guru memperhatikan jawaban yang disampaikan siswa tersebut. bermanfaat untuk menegaskan bahwa guru mendengar dan menerima tanggapan siswa menurut Sinclair dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015:81).

9. Tindak Tutur Meminta Balasan

Jenis tindak meminta balasan (reply act) ini, dilakukan oleh guru dengan tujuan memperoleh tanggapan verbal yang sesuai dengan pertanyaan pancingan. Berbeda dengan tindak sebelumnya, tindak ini menggunakan pertanyaan resiprokal, jadi siswa mengulang kembali jawaban pertanyaan yang sudah terjawab sebelumnya. Sinclair dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015:82)

Nadia Amalia : “Saya.”

Guru : “Siapa itu?”

Nadia Amalia : “Nadin Amalia.

D.31/TTIG/1.9/BLSN

Konteks : Guru meminta siswa yang sempat mengajukan dirinya untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh tanggapan verbal yang sesuai dengan pertanyaan pancingan.

Pada data tersebut Guru meminta siswa yang sempat mengajukan dirinya untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh tanggapan verbal yang sesuai dengan pertanyaan pancingan. Hal ini

dilakukan oleh guru dengan tujuan memperoleh tanggapan verbal yang sesuai dengan pertanyaan pancingan. Berbeda dengan tindak sebelumnya, tindak ini menggunakan pertanyaan resiprokal, jadi siswa mengulang kembali jawaban pertanyaan yang sudah terjawab sebelumnya. Sinclair dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015:82)

10. Tindak Tutur Memberi Petunjuk

Dikemukakan bahwa jenis tindak tutur selanjutnya adalah tindak tutur memberi petunjuk (clue act). Cara merealisasikannya dengan menggunakan pernyataan, pertanyaan, ataupun frasa yang mengandung maksud memberi keterangan pada siswa terhadap sesuatu. Keterangan ini juga bertujuan agar siswa dapat menjawab tindak pemancingan ataupun memenuhi tindak perintah. Sincalir dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015:79)

Nur Laila : “Contohnya punah.”

Guru : “**Ya. Punah. Lalu makna istilahnya?**”

Nur Laila : “Benar-benar binasa.”

D.33/TTTG/2.1/PTNJK

Konteks : Guru memberi petunjuk kepada siswa tentang kelanjutan jawaban yang disampaikan agar jawaban yang diberikan lebih lengkap dan dapat dimengerti oleh siswa yang lain.

Pada data tersebut Guru memberi petunjuk kepada siswa tentang kelanjutan jawaban yang disampaikan agar jawaban yang diberikan lebih lengkap dan dapat dimengerti oleh siswa yang lain. Cara merealisasikannya dengan menggunakan pernyataan, pertanyaan, ataupun frasa yang mengandung maksud memberi keterangan pada siswa terhadap sesuatu. Keterangan ini juga bertujuan agar siswa dapat menjawab tindak pemancingan ataupun memenuhi tindak perintah. Sincalir dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015:79)

11. Tindak Tutur Memberi Penilaian

Jenis selanjutnya, adalah tindak tutur memberi penilaian (evaluation act). Jenis tindak ini sangat penting dilakukan guru dalam interaksi kelas, karena siswa membutuhkannya sebagai dasar pertimbangan apakah penampilannya (tanggapan) cukup, kurang, atau bahkan lebih menurut Sinclair dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015:83)

Guru : “**Ya. Bagus sekali** Wahyu Puspita Sari.”

D.37/TTTG/2.4/PNLN

Konteks : Guru memberi penilaian terhadap jawaban yang diutaran siswa. Dimana jawaban yang disampaikan itu benar dan sesuai.

Pada data (38) Guru memberi penilaian terhadap jawaban yang diutaran siswa. Dimana jawaban yang disampaikan itu benar dan sesuai. Jenis tindak ini sangat penting dilakukan guru dalam interaksi kelas, karena siswa membutuhkannya sebagai dasar pertimbangan apakah penampilannya (tanggapan) cukup, kurang, atau bahkan lebih menurut Sinclair dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015:83)

12. Tindak Tutur Penyimpulan

Tindak tutur penyimpulan (conclusion act) berfungsi membantu siswa untuk lebih memahami pelajaran secara komprehensif dan terstruktur, dengan cara menyimpulkan beberapa wacana terdahulu oleh guru. Realisasinya dengan cara menggunakan pernyataan anafora, yaitu menunjuk kembali pada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya dalam wacana kelas. Dan biasanya ditandai dengan intonasi lambat, dan dimulai kata “so/then” (maka). Sinclair dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015:84)

Guru : “Jadi itu tadi kita sudah mempelajari tentang kebahasaan teks eksposisi. Jadi di teks eksposisi itu ada makna istilah, adjektifa atau kata sifat. Dan tadi teman-temannya juga sudah memilih contoh. Kalian juga bisa mencari contoh lain diteksteks eksposisi yang kalian baca.”

D.41/ TTTG/2.5/PNYMPLN

Konteks: Guru menyimpulkan hasil belajar hari ini agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang sudah dipelajari yaitu tentang kebahasaan teks eksposisi

Pada data tersebut guru menyimpulkan hasil belajar hari ini agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang sudah dipelajari yaitu tentang kebahasaan teks eksposisi. Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sinclair dan Coulthard (dalam Nur Fajar Arief 2015:84) bahwa tindak tutur penyimpulan (conclusion act) berfungsi membantu siswa untuk lebih memahami pelajaran secara komprehensif dan terstruktur, dengan cara menyimpulkan beberapa wacana terdahulu oleh guru. Realisasinya dengan cara menggunakan pernyataan anafora, yaitu menunjuk kembali pada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya dalam wacana kelas.

b. Fungsi Tindak Tutur

Berdasarkan hasil penelitian. Peneliti menemukan beberapa fungsi tindak tutur guru dan siswa dalam praktik *lesson study* mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MAN 1 Kota Malang diantaranya fungsi menginformasikan, fungsi memerintah, fungsi bertanya, fungsi memuji, fungsi meminta maaf, fungsi berterima kasih. Jumlah fungsi tindak tutur akan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 2 Jumlah Fungsi Tindak Tutur

No.	Fungsi Tindak Tutur	Jumlah
1.	Fungsi menginformasikan	3
2.	Fungsi memerintah	5
3.	Fungsi bertanya	8
4.	Fungsi Memuji	3
5.	Fungsi berterima kasih	1
6.	Fungsi meminta maaf	1
Jumlah		21

1. Fungsi Menginformasikan

Fungsi menginformasikan digunakan penutur untuk memberitahukan suatu hal yang mengandung informasi. fungsi menginformasikan mengindikasikan bahwa penutur tidak mengharapkan feedback dari lawan tutur, hanya ingin menyampaikan informasi saja.

Guru : “ Kompetensi dasar yang akan kita pelajari hari ini adalah masih tetap 3.4.1 tentang teks eksposisi.” 1.1/TTL/TYBHUMS

Konteks : sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu kompetensi dasar yang akan dipelajari.

Data tersebut memperlihatkan bahwa fungsi dari tindak tutur untuk menginformasikan, dimana pada tuturan tersebut guru hanya menyampaikan atau memberitahukan kompetensi dasar yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu tanpa mengharapkan feedback dari siswa.

2. Fungsi Memerintah

Fungsi tindak tutur memerintah digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan perintah secara langsung kepada mitra tutur agar melakukan suatu hal. Fungsi ini diungkapkan untuk memberi petunjuk, arahan, dan bimbingan dari penutur kepada mitra tutur agar melaksanakan suatu hal. Bentuk perintah disini baik perintah untuk melakukan sesuatu atau perintah untuk tidak melakukan suatu hal.

Guru : “Jadi nanti tugas dari ibu juga, kalian mencari contoh-contoh lainnya. Yang sudah disebutkan temannya jangan disebutkan lagi. Jadi untuk semuanya kalian mencari tentang contoh-contoh afiksasi lalu adjektifa dan kata-kata istilah yang ada. Boleh dari teks yang ada di buku paket juga boleh dari teks yang ada diinternet yang kalian cari. Tapi nanti kalo kalian carinya dari internet kalian berikan juga contoh teksnya jadi disalinkan juga dan kalo kalian carinya dibuku paket kalian bisa menuliskan judulnya. Seperti itu. 2.2.1/TTI/DI/TKYBM.

Konteks: guru menjelaskan tentang sistematika pengerjaan tugas dan guru memerintahkan siswa untuk tidak menyebutkan kembali jawaban yang

sudah disebutkan oleh siswa lainnya dengan artian setiap siswa harus mencari contoh yang berbeda-beda.

Pada data tersebut terdapat fungsi tindak tutur memerintah dalam tuturan tersebut guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas dan guru sedikit menjelaskan tentang peraturan dalam mengerjakan tugas tersebut dan guru memerintahkan untuk tidak menyebutkan kembali kata-kata yang sebelumnya sudah disebutkan oleh siswa yang lain.

3. Fungsi Bertanya

Fungsi bertanya digunakan oleh penutur untuk menanyakan sesuatu hal pada lawan tuturnya atau untuk mengonfirmasi tentang suatu hal kepada lawan tuturnya dengan menggunakan kalimat tanya. Saat menggunakan kalimat yang menyatakan fungsi bertanya, penutur mengharap jawaban dari mitra tutur. Adapun fungsi bertanya ditunjukkan oleh data sebagai berikut.

Guru : “Mari kita mulai saja, agar tidak, waktu tidak terbuang. **Jadi di pembelajaran kita minggu lalu ada yang masih inget kita belajar tentang apa?**” 2.2.9/TTI/DI/TKYBM

Konteks: pada awal pembelajaran guru mengawalinya dengan bertanya tentang materi minggu lalu dengan tujuan agar siswa tidak lupa dengan materi minggu lalu karena antara materi minggu lalu dengan materi yang akan dipelajari itu saling berkaitan.

Pada data tersebut terdapat tindak tutur yang berfungsi untuk bertanya. Dalam tuturan tersebut guru menanyakan kepada siswa yang mau menjawab pertanyaan yang disampaikan guru. Guru menggunakan kalimat tanya untuk menarik simpati siswa agar mau menjawab pertanyaan yang disampaikan.

4. Fungsi Memuji

Fungsi tindak tutur memuji ini digunakan oleh penutur untuk menyampaikan pujian. Kalimat yang digunakan oleh kalimat-kalimat positif yang dapat membuat lawan bicaranya merasa senang. Adapun tindak tutur dengan fungsi memuji sebagai berikut.

G : “ Ya. Lalu, Apa aja struktur teks eksposisi itu?”

TS : “ Strukturnya ada judul, pernyataan umum atau tesis, argumentasi atau alasan, dan penegasan ulang atau rekomendasi.”

G : “ Ya. Bagus sekali. 2.4.1/TTI/EKS/TKYMP

Konteks : guru memuji salah satu siswa karena sudah menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dengan tepat.

Pada data tersebut terdapat tindak tutur dengan fungsi untuk memuji. Tuturan tersebut diatas dituturkan oleh guru dengan tujuan memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru dengan baik dan

benar. Pada data tersebut guru memberikan pujian kepada siswa karena mampu menyimpulkan hasil pembelajaran dengan baik.

5. Fungsi Berterimakasih

Fungsi tindak tutur untuk berterimakasih adalah bentuk tindak tutur yang diutarakan untuk mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur terhadap apa yang telah dilakukan atau telah diberikan oleh mitra tutur kepada penutur. Fungsi tindak tutur berterimakasih dapat dilihat pada data berikut.

**Guru : “Terima kasih sudah mengikuti zoom hari ini kita akan melanjutkan di group whatshap. Terima kasih.
2.4.2/TTI/EKS/TKY MUT**

Konteks : di akhir pembelajaran guru mengucapkan terima kasih kepada siswa karena sudah mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

Pada data tersebut terdapat tindak tutur yang berfungsi untuk mengucapkan terimakasih. Ucapan terimakasih tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa karena sudah mengikuti proses pembelajaran dengan tertib sehingga pembelajaran pada saat itu dapat berjalan dengan lancar. Fungsi tindak tutur berterimakasih ini sesuai dengan pengertian dari tindak tutur ilokusi khususnya tindak ekspresif dimana salah satu bentuk tindak tutur ekspresif yaitu dalam bentuk tuturan yang berfungsi mengucapkan terimakasih.

6. Fungsi Meminta Maaf

Fungsi tindak tutur untuk meminta maaf adalah salah satu cara untuk menyesali perbuatan yang telah dilakukan atau karena telah membuat suatu kesalahan. Bentuk tindak tutur permintaan maaf dapat dilihat pada data berikut.

G : “Maaf ya tadi ada gangguan.”

SS : “ Iya bu.” 2.4.5/TTI/EKS/TKYBMAMM

Konteks : guru meminta maaf kepada siswa karena adanya gangguan saat menampilkan powerpoint sehingga pembelajaran sempat terhenti beberapa saat.

Pada data tersebut terdapat bentuk tindak tutur yang berfungsi untuk meminta maaf. Dimana tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada seluruh siswa karena adanya gangguan saat menampilkan power point. Tuturan tersebut disampaikan guru karena sedikit menghambat proses pembelajaran karena adanya kealasan teknis yang terjadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV mengenai jenis dan fungsi tindak tutur guru dan siswa dalam praktik *lesson study* mata pelajaran bahasa Indonesia

kelas X di MAN 1 Kota Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, peneliti menemukan beberapa jenis tindak tutur yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung yaitu tindak tutur pengantar, pemancingan, pemeriksaan, memberi arahan, memberi informasi, memberi dorongan, penunjukkan, memberi balasan, memberi petunjuk, memberi pengakuan, memberi penilaian dan penyimpulan. Adapun jenis tindak tutur yang sering digunakan atau yang paling dominan muncul dari tuturan guru adalah tindak tutur memberi arahan, Jenis tindak tutur ini paling menonjol dan banyak digunakan guru pada saat pembelajaran untuk mengarahkan agar mudah menerima pembelajaran

Kedua yaitu fungsi dari tindak tutur guru yang disampaikan kepada siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Kota Malang antara lain fungsi enginformasikan, fungsi memerintah, fungsi bertanya, fungsi memuji, fungsi berterimakasih dan fungsi meminta maaf. Ketiga, peneliti menyimpulkan bahwa untuk menentukan jenis tindak tutur yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bukanlah persoalan yang mudah. Penentuan fungsi tuturan bukan hanya dilihat dari segi konteks tuturan saja, tapi modus tuturan juga berpengaruh dalam penentuan fungsi dari tuturanm guru kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan saran dari penelitian ini yaitu yang pertama untuk guru praktikan Penelitian ini bisa bermanfaat bagi guru PPL khususnya tingkat sekolah menengah atas, diharapkan dapat menjadi referensi guru dalam memberikan materi tentang tindak tutur serta mampu bekerja sama dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat pada saat proses pembelajaran. Kedua Bagi peneliti selanjutnya yang berminat dengan tema yang sama perlu menindak lanjuti penelitian dengan kajian lebih lengkap dari semua aspek tuturan, supaya penelitian ini juga menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, H.M. 2017. *Jenis-jenis Tindak Tutur dan Makna Pragmatik Bahasa Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017*. (Online) (https://repository.usd.ac.id/17795/2/131224069_full.pdf, diakses 23 Februari 2021).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagus, I. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Busri, H & Badrih, M. 2015. *Linguistik Indonesia: pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Malang: Worldwide Readers.
- Chaer, A. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A dan Leonie, A. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djarmika. 2016. *Mengenal Pragmatik Yuk!?*. Yogyakarta: pustaka Pelajar

- Hendayana. S, dkk. (2009). *Lesson Study: Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Rizqi Press
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, & Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nadar F.X. 2009. *Pragmatik dan penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putrayasa, & Bagus, I. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi. (2010). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rani, A., Arifin, b., & Martutik. 2006. *Analisis Wacana*. Jawa Timur: Banyu Biru.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran: Seri Manajemen Sekolah Bermutu*. Bandung: Mulia Mandiri Pers.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kencana.
- Yule, & George, 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Penguji I



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd
NIP. 198808231993032003